



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi bersifat degeneratif dengan adanya kelainan primer pada kartilago yang menyebabkan integritas rawan sendi terganggu, sehingga menyebabkan penipisan pada rawan sendi. Menurut *World Health Organization*, osteoarthritis merupakan salah satu gangguan pada sendi dan memperkirakan empat tertinggi penyebab utama yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pada tahun 2020. Proses penuaan merupakan faktor terjadinya osteoarthritis. Faktor lain yang dapat menyebabkan osteoarthritis yaitu adanya cedera dengan kerusakan pada jaringan synovial. Osteoarthritis menyerang 151 juta orang di seluruh dunia dan 24 juta orang di Asia Tenggara (Alfarisi, 2018). Prevalensi osteoarthritis di Indonesia mencapai 5% pada usia 61 tahun (Pratama, 2019). Sebanyak 4% dari populasi dunia menderita osteoarthritis, dan 83% kasus osteoarthritis adalah osteoarthritis lutut, sehingga osteoarthritis lutut merupakan jenis osteoarthritis yang paling banyak terjadi (Wijaya, 2018). Angka kejadian osteoarthritis pada usia 40-60 tahun mencapai presentasi 30% dan pada usia lebih dari 61 tahun mencapai presentasi 65%. Osteoarthritis dapat menimbulkan nyeri dan keterbatasan gangguan gerak pada seseorang (Pramita & Wahyudi, 2020).

Sendi lutut merupakan sendi paling rentan mengalami osteoarthritis. Sebanyak 4% dari populasi dunia menderita osteoarthritis, dan 83% kasus



KINESIOTAPING UNTUK MENGURANGI NYERI DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL PADA OSTEOARTRITIS LUTUT

osteoarthritis adalah osteoarthritis lutut, sehingga osteoarthritis lutut merupakan jenis osteoarthritis yang paling banyak terjadi (Wijaya, 2018). Aktivitas yang paling terganggu pada osteoarthritis lutut adalah saat berjalan atau beraktivitas. Nyeri saat bergerak maupun istirahat dan adanya keterbatasan gerak lutut merupakan gejala osteoarthritis lutut yang dapat menurunkan kemampuan fungsional.

Teknik aplikasi *kinesiotaping* merupakan salah satu penatalaksanaan fisioterapi pada osteoarthritis lutut. *Kinesiotaping* memberikan pengaruh pada osteoarthritis lutut dengan penurunan nyeri sehingga dapat menambah luas gerak sendi. Pemberian *kinesiotaping* ini juga dapat meningkatkan kemampuan fungsional. Berdasarkan prevalensi tersebut, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut?
2. Apakah pemberian *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari literature review ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1.3.1. Tujuan Umum



KINESIOTAPING UNTUK MENGURANGI NYERI DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL PADA OSTEOARTRITIS LUTUT

Untuk mengetahui gambaran klinis dari osteoarthritis lutut dan mengetahui pengaruh pemberian *kinesiotaping* pada pasien osteoarthritis lutut.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui lebih dalam pengaruh *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut terhadap pengurangan nyeri dan peningkatan kemampuan fungsional.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam literature review ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut terhadap pengurangan nyeri dan peningkatan kemampuan fungsional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan wawasan mengenai pengaruh *kinesiotaping* pada osteoarthritis lutut bagi pembaca.